

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. DESKRIPSI DATA**

##### **1. Deskripsi Objek Penelitian**

Subjek yang digunakan untuk penelitian ini terdiri dari mahasiswa pada jenjang akhir studi yang sedang menjalani studi di berbagai perguruan tinggi yang berlokasi di wilayah Yogyakarta. Mahasiswa tingkat akhir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mereka yang berada pada semester 7 atau 8 yang berada dalam masa akhir studi (tugas akhir/skripsi), baik dari perguruan tinggi negeri maupun swasta. Pemilihan mahasiswa tingkat akhir sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok ini sedang berada pada fase transisi dari dunia akademik menuju dunia kerja, sehingga isu kesiapan kerja menjadi sangat relevan untuk dikaji. Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pelajar dengan jumlah Perguruan tinggi 105 relevan untuk dikaji karena setiap tahun akan bertambah jumlah lulusan dan menimbulkan semakin banyak persaingan. Sehubungan dengan proses transisi menuju dunia kerja, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara lebih mendalam mengenai tingkat kesiapan kerja seorang mahasiswa tingkat akhir di wilayah tersebut.

## 2. Karakteristik Responden

Responden yang terlibat dalam penelitian ini merupakan mahasiswa tingkat akhir di wilayah Yogyakarta yang telah memiliki pengalaman menjalani kegiatan magang. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian sejumlah 266 orang yang akan disajikan berdasarkan sumber informasi kelompok mahasiswa aktif di Yogyakarta, Perguruan Tinggi, Program Studi, usia, Jenis kelamin, Presentase mahasiswa aktif semester 7 dan 8, jenis magang, Presentase durasi magang. Rincian mengenai kelompok responden tersebut akan diuraikan secara lebih detail pada penjelasan berikut:

### a) Sumber informasi mahasiswa aktif di Yogyakarta

Hasil data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner dapat diketahui sumber informasi mahasiswa aktif di D.I. Yogyakarta yang diperoleh responden tersaji dalam gambar sebagai berikut ini:



**Gambar 4. 1 Data mahasiswa aktif di D.I. Yogyakarta**

**Sumber: Data diolah peneliti, 2025**

Merujuk pada diagram yang disajikan pada Gambar 4.1, seluruh partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang sedang menempuh studi di perguruan tinggi negeri (PTN) maupun perguruan tinggi swasta (PTS) yang ada di wilayah D.I Yogyakarta, yaitu sebanyak 266 orang (100%). Tidak terdapat satu pun responden yang berasal dari luar wilayah tersebut (0%). Dengan demikian, seluruh responden pada penelitian ini sesuai dengan kriteria, yaitu mahasiswa aktif yang sedang menempuh pendidikan di PTN/PTS di Yogyakarta.

#### b) Perguruan Tinggi

Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggambarkan distribusi responden berdasarkan asal perguruan tinggi di D.I Yogyakarta sebagai berikut.

**Tabel 4. 1 Perguruan Tinggi Negeri di D.I. Yogyakarta**

No	PERGURUAN TINGGI NEGERI	JUMLAH	PRESENTASE
1	Universitas Negeri Yogyakarta	42	32%
2	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	34	26%
3	Universitas Gadjah Mada	29	22%
4	Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta	22	17%
5	Institut Seni Indonesia Yogyakarta	5	4%
6	Universitas Terbuka	1	1%
	TOTAL	133	100%

**Sumber: Data diolah Peneliti, 2025**

Berdasarkan Tabel 4.1, diperoleh 133 responden yang berasal dari 6 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Rinciannya adalah: Universitas Negeri Yogyakarta sebanyak 42 orang (32%), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sebanyak 34 orang (26%), Universitas

Gadjah Mada sebanyak 29 orang (22%), Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta sebanyak 22 orang (17%), Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebanyak 5 orang (4%), dan Universitas Terbuka sebanyak 1 orang (1%). Dengan demikian, total responden dari PTN berjumlah 133 orang atau 50% dari keseluruhan responden sebanyak 266 orang.

**Tabel 4. 2 Perguruan Tinggi Swasta di D.I. Yogyakarta**

No	PERGURUAN TINGGI SWASTA	JUMLAH	PRESENTASE
1	UNJAYA	24	18.0%
2	UAD	18	13.5%
3	UMY	17	12.8%
4	UST	15	11.3%
5	UII	13	9.8%
6	UMBY	10	7.5%
7	UTY	9	6.8%
8	ATMA JAYA	7	5.3%
9	AMIKOM	3	2.3%
10	UPY	3	2.3%
11	STIE YKPN	2	1.5%
12	UNISA	2	1.5%
13	UNIV RESPATI YOGYAKARTA	2	1.5%
14	SANATA DHARMA	2	1.5%
15	UNU	1	0.8%
16	Universitas Kristen Immanuel Yogyakarta	1	0.8%
17	Universitas Janabadra	1	0.8%
18	ALMA ATA	1	0.8%
19	UP 45	1	0.8%
20	Sekolah Tinggi Pariwisata Ampta Yogyakarta	1	0.8%
	TOTAL	133	

**Sumber: Data diolah Peneliti, 2025**

Berdasarkan Tabel 4.2, diperoleh 133 responden yang berasal dari 20 Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Rinciannya adalah: Universitas Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta sebanyak 24 orang (18,0%), Universitas Ahmad Dahlan sebanyak 18 orang (13,5%), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebanyak 17 orang (12.8%), Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa sebanyak 15

orang (11,3%), Universitas Islam Indonesia sebanyak 13 orang (9,8%), dan Universitas Mercu Buana Yogyakarta sebanyak 10 orang (7,5%), Universitas Teknologi Yogyakarta sebanyak 9 orang (6,8%), Universitas Atma Jaya Yogyakarta sebanyak 7 orang (5,3%), Universitas Amikom Yogyakarta sebanyak 3 orang (2,3%), Universitas PGRI Yogyakarta 3 orang (2,3%), STIE YKPN Yogyakarta sebanyak 2 orang (1,5%), Universitas Aisyah Yogyakarta sebanyak 2 orang (1,5%), Universitas Respati Yogyakarta sebanyak 2 orang (1,5%), Universitas Sanata Dharma Yogyakarta sebanyak 2 orang (1,5%), Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta sebanyak 1 orang (0,8%), Universitas Kristen Immanuel Yogyakarta sebanyak 1 orang (0,8%), Universitas Janabadra sebanyak 1 orang (0,8%), Universitas Alma Ata Yogyakarta sebanyak 1 orang (0,8%), Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta sebanyak 1 orang (0,8%), dan Sekolah Tinggi Pariwisata Ampta Yogyakarta sebanyak 1 orang (0,8%). Dengan demikian, total responden dari PTS berjumlah 133 orang atau 50% dari keseluruhan responden sebanyak 266 orang.

c) Program Studi/jurusan

Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner menunjukkan persebaran responden berdasarkan Program Studi/Jurusan sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Data Program Studi Mahasiswa

No	Program Studi	JUMLAH	PERSENTASE
1	Manajemen	75	28.2%
2	Psikologi	34	12.8%
3	Hukum	16	6.0%
4	Ilmu Komunikasi	16	6.0%
5	Akuntansi	14	5.3%
6	PGSD	11	4.1%
7	Teknik Industri	8	3.0%
8	Desain Komunikasi Visual	6	2.3%
9	Komunikasi dan Penyiaran Islam	5	1.9%
10	Teknik informatika	5	1.9%
11	Teknik Pertambangan	4	1.5%
12	Ekonomi Bisnis	3	1.1%
13	hubungan internasional	3	1.1%
14	Ilmu Kesejahteraan Sosial	3	1.1%
15	ilmu perpustakaan	3	1.1%
16	Pendidikan Ekonomi	3	1.1%
17	Sistem Informasi	3	1.1%
18	Administrasi Perkantoran	2	0.8%
19	Bimbingan Konseling	2	0.8%
20	Farmasi	2	0.8%
21	Ilmu Administrasi Bisnis	2	0.8%
22	Ilmu Ekonomi	2	0.8%
23	Ilmu Keperawatan	2	0.8%
24	manajemen pendidikan	2	0.8%
25	Pariwisata	2	0.8%
26	Pendidikan Bahasa Inggris	2	0.8%
27	pendidikan geografi	2	0.8%
28	Pendidikan Sejarah	2	0.8%
29	PG PAUD	2	0.8%
30	Sosiologi	2	0.8%
31	Management bisnis	2	0.8%
32	Administrasi Publik	1	0.4%
33	Akuakultur/Pertanian	1	0.4%
34	Arsitektur	1	0.4%
35	Ekonomi Islam	1	0.4%
36	Ekonomi Pembangunan	1	0.4%
37	Ekonomi Syariah	1	0.4%
38	geografi	1	0.4%
39	Gizi	1	0.4%
40	Hukum Ekonomi Syariah	1	0.4%
41	hubungan masyarakat	1	0.4%
42	Hukum Keluarga Islam	1	0.4%
43	kesehatan masyarakat	1	0.4%
44	Manajemen dakwah	1	0.4%
45	Manajemen Pemasaran	1	0.4%
46	Matematika	1	0.4%
47	manajemen Pendidikan Islam	1	0.4%
48	pendidikan agama islam	1	0.4%
49	Pendidikan Seni Tari	1	0.4%
50	Pendidikan Tata Boga	1	0.4%
51	Perbankan	1	0.4%
52	Perbankan Syariah	1	0.4%
53	Sastra Inggris	1	0.4%
54	Teknik Kimia	1	0.4%
55	Teknik Lingkungan	1	0.4%
56	Teknik Perminyakan	1	0.4%
57	teknik sipil	1	0.4%
	TOTAL	266	100.0%

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

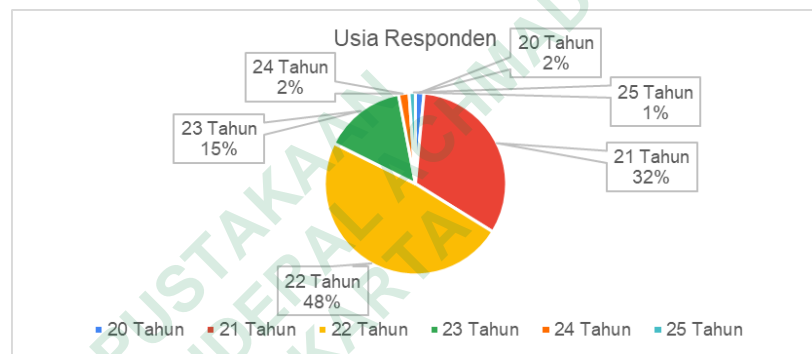
Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa terdapat 57 program studi dari 266 responden. Program Studi Manajemen sebanyak 75 orang (28,2%), Psikologi sebanyak 34 orang

(12,8%), Hukum sebanyak 16 orang (6,0%), Ilmu Komunikasi sebanyak 16 orang (6,0%), Akuntansi sebanyak 14 orang (5,3%), PGSD sebanyak 11 orang (4,1%), Teknik Industri sebanyak 8 orang (3,0%), dan Desain Komunikasi Visual sebanyak 6 orang (2,3%). Kemudian, 5 orang (1,9%) dari setiap Komunikasi dan Penyiaran Islam, Teknik Informatika, dan Teknik Pertambangan; 4 orang (1,5%) kemudian, 3 orang (1,1%) dari setiap Ekonomi Bisnis, Hubungan Internasional, Ilmu Kesejahteraan Sosial, Ilmu Perpustakaan, Pendidikan Ekonomi, dan Sistem Informasi. Kemudian 2 orang (0,8%) dari setiap Administrasi Perkantoran, Bimbingan Konseling, Farmasi, Ilmu Administrasi Bisnis, Ilmu Ekonomi, Ilmu Keperawatan, Manajemen Pendidikan, Pariwisata, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Geografi, Pendidikan Sejarah, PG PAUD, Sosiologi, Manajemen Bisnis. Kemudian 1 orang (0,4%) dari setiap Administrasi Publik, Akuakultur/Pertanian, Arsitektur, Ekonomi Islam, Ekonomi Pembangunan, Ekonomi Syariah, Geografi, Gizi, Hukum Ekonomi Syariah, Hubungan Masyarakat, Hukum Keluarga Islam, kesehatan masyarakat, Manajemen dakwah, Manajemen Pemasaran, Matematika, Manajemen Pendidikan Islam, pendidikan agama islam, Pendidikan Seni Tari, Pendidikan Tata Boga, Perbankan, Perbankan Syariah, Sastra Inggris, Teknik Kimia, Teknik

Lingkungan, Teknik Perminyakan, teknik sipil. Berdasarkan data, responden terbanyak berasal dari Program Studi Manajemen.

#### d) Usia

Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner menunjukkan persebaran responden berdasar usia sebagai berikut:



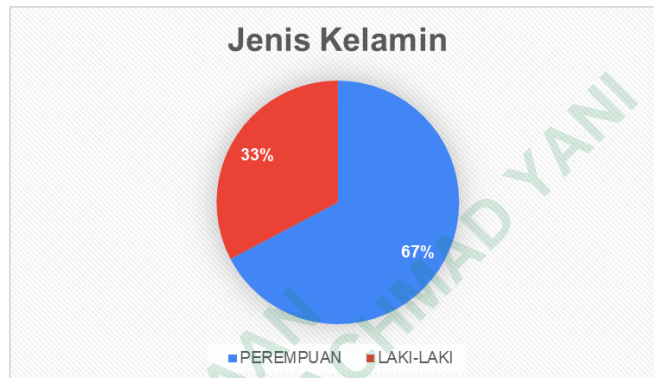
**Gambar 4. 2 Usia Responden**

**Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025**

Berdasarkan Diagram pada gambar 4.2 usia responden 20 tahun sejumlah 4 orang (2%), 21 tahun sejumlah 86 orang (32%), 22 tahun sejumlah 129 orang (48%), 23 tahun sejumlah 39 orang (15%), 24 tahun sejumlah 5 orang (2%), dan 25 tahun sejumlah 3 orang (1%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui jika mayoritas responden berada pada kelompok usia 22 tahun.

e) Jenis kelamin

Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner menunjukkan persebaran responden berdasar jenis kelamin sebagai berikut:



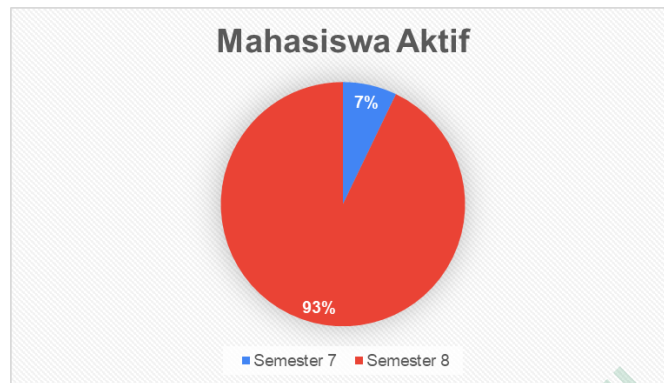
**Gambar 4. 3 Jenis Kelamin**

**Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025**

Mengacu pada diagram yang ditampilkan pada Gambar 4.3, jumlah responden perempuan tercatat sebanyak 179 orang (67%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 87 orang (33%). Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwa responden berdasarkan kategori jenis kelamin didominasi oleh peserta perempuan.

f) Presentase mahasiswa aktif semester 7 dan 8

Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner menunjukkan persebaran responden berdasarkan mahasiswa aktif semester 7 dan 8 sebagai berikut:



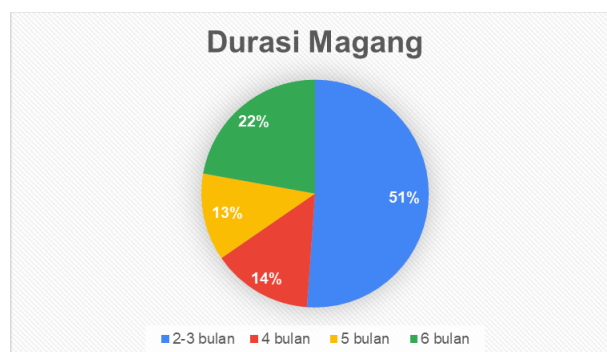
**Gambar 4. 4 Presentase Mahasiswa aktif Semester 7 dan 8**

**Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025**

Mengacu pada diagram gambar 4.4, bahwa 19 mahasiswa semester 7 (7%) dan 247 mahasiswa semester 8 (93%). Dengan demikian, dapat diketahui jika responden dalam penelitian berdasarkan mahasiswa aktif semester 7 dan 8 didominasi oleh semester 8.

g) Presentase durasi magang

Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner menunjukkan persebaran responden berdasarkan presentase durasi magang sebagai berikut:



**Gambar 4. 5 Presentase Durasi Magang**

**Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025**

Mengacu pada diagram yang ditampilkan pada Gambar 4.5, jumlah responden yang memiliki durasi magang 2–3 bulan tercatat sebanyak 136 orang (51%), responden dengan durasi 4 bulan sebanyak 38 orang (14%), durasi 5 bulan sebanyak 33 orang (13%), dan durasi 6 bulan sebanyak 59 orang (22%). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini berdasarkan lama magang didominasi oleh peserta dengan masa magang 2–3 bulan.

### 3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bidang ilmu yang digunakan untuk memberikan penjelasan tentang data yang telah diperoleh. Pada penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan terhadap tiga variabel, yakni dua variabel yang meliputi pengalaman magang dan minat kerja, serta satu variabel dependen yaitu kesiapan kerja. Selain itu, analisis ini juga memuat informasi mengenai jumlah butir pertanyaan, jumlah responden, nilai minimum dan maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi dari data yang dikumpulkan.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman Magang	266	3.14	5.00	4.2142	.39523
Minat Kerja	266	2.40	5.00	4.1789	.44076
Kesiapan Kerja	266	3.33	5.00	4.2606	.41746
Valid N (listwise)	266				

**Gambar 4. 6 Gambar Statistik Deskriptif**

**Sumber: Data diolah,2025**

Berdasarkan dari tabel 4.6, maka didapatkan penjelasan sebagai berikut:

a) Pengalaman Magang

Variabel Pengalaman Magang memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 266 responden yang merupakan mahasiswa tingkat akhir di D.I. Yogyakarta. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel ini memiliki nilai minimal sebesar 3,14 dan nilai maksimal sebesar 5,00. Mereka juga memiliki nilai rata-rata sebesar 4,2142 dan standar deviasi sebesar 0,39523.

b) Minat Kerja

Variabel Minat kerja memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 266 responden yang merupakan mahasiswa tingkat akhir di D.I. Yogyakarta. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel ini memiliki nilai minimal sebesar 2,40 dan nilai maksimum sebesar 5,00. Mereka juga memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 4,2606 dan standar deviasi sebesar 0,44076.

c) Kesiapan Kerja

Variabel Kesiapan Kerja memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 266 responden yang merupakan mahasiswa tingkat akhir di D.I. Yogyakarta. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 3,33 dan nilai maksimum sebesar 5,00. Selain itu, variabel ini memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 4,2142 dengan standar deviasi sebesar 0,41746.

## B. ANALISIS DATA

### 1. Uji Instrumen

#### a) Uji validitas

Uji validitas dapat dipakai untuk mengukur valid atau tidak pada masing-masing item pertanyaan yang telah dibuat pada formulir pertanyaan. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, maka perbandingan tersebut signifikan sehingga instrumen penelitian tersebut valid. Besarnya  $R$  tabel dari adalah 0,1203 yang didapat dari *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2 = 266-2=264$  sehingga  $df$  didapat sejumlah 264 dengan nilai alpha 5% atau 0,05 (Sugiyono, 2011).

**Tabel 4. 4 Uji Validitas**

Variabel	Item Soal	R hitung	R tabel	Alpha 5%	Keterangan
Pengalaman Magang	X11	0,552	0,1203	0,05	Valid
	X12	0,535			Valid
	X13	0,600			Valid
	X14	0,512			Valid
	X15	0,435			Valid
	X16	0,580			Valid
	X17	0,481			Valid
Minat Kerja	X21	0,638	0,1203	0,05	Valid
	X22	0,586			Valid
	X23	0,584			Valid
	X24	0,601			Valid
	X25	0,521			Valid
Minat Kerja	Y1	0,672	0,1203	0,05	Valid
	Y2	0,635			Valid
	Y3	0,518			Valid

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.4, diperoleh hasil bahwa uji validitas seluruh item pertanyaan yang akan digunakan untuk mengevaluasi masing-masing variabel menunjukkan nilai  $r$

hitung lebih besar daripada  $r$  tabel (0,1203) serta bernilai positif. Dengan demikian, setiap item pertanyaan dapat dinyatakan valid, sehingga data yang diperoleh layak digunakan menjadi instrumen dalam penelitian ini.

#### b) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2011) menyatakan bahwa melihat nilai Cronbach's Alpha adalah cara terbaik untuk menguji reliabilitas. Apabila nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan melebihi angka 0,60, maka instrumen kuesioner dapat dikategorikan reliabel. Sebaliknya, apabila nilai tersebut berada di bawah 0,60, kuesioner dianggap tidak reliabel. Berikut ini adalah hasil pengujian reliabilitas untuk semua variabel penelitian ini.:

**Tabel 4. 5 Uji Reliabilitas**

<i>Reliability Statistic</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
.756	15

**Sumber: Data diolah,2025**

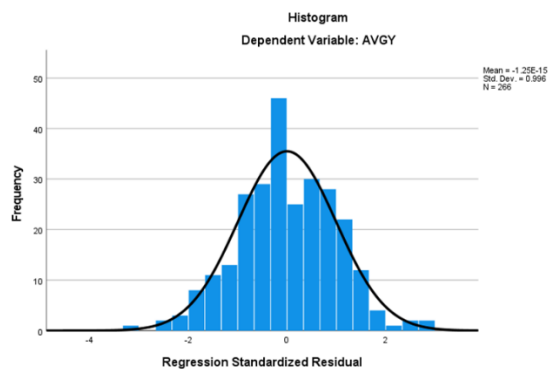
Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa dari keseluruhan 15 item pertanyaan yang mencakup 2 variabel independen dan 1 variabel dependen diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,756, yang lebih besar dari 0,60

(0,756 > 0,60). Dengan begitu, dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh item pertanyaan di dalam kuesioner bersifat reliabel. .

## 2. Uji Asumsi Klasik

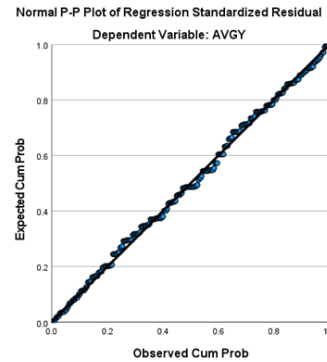
### a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), Uji normalitas dilakukan guna memastikan apakah residual pada model regresi memiliki distribusi normal. Prosedur pengujian ini dapat ditempuh melalui dua pendekatan, yakni metode grafik (menggunakan histogram atau P-P plot) serta metode statistik. Pendekatan statistik dapat dilakukan dengan memanfaatkan nilai skewness dan kurtosis atau melalui uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam penelitian ini, kedua metode tersebut digunakan secara bersamaan guna memperoleh hasil yang lebih tepat. Tingkat signifikansi yang diterapkan adalah sebesar 5% (0,05). Residual ditampilkan dengan distribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas penelitian ini disajikan di sini:



**Gambar 4. 7 Histogram uji normalitas**

Sumber: Data diolah,2025



Gambar 4. 8 P Plot uji normalitas

Sumber: Data diolah,2025

Tabel 4. 6 Hasil signifikansi uji normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tests</i>	
N	266
Asymp. Sig. (2 – tailed) <sup>c</sup>	.200 <sup>d</sup>

Sumber: Data diolah,2025

Berdasarkan grafik histogram pada Gambar 4.7, pola distribusi residual terlihat seperti kurva lonceng simetris, tanpa kecenderungan ke kiri atau kanan. Hal ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Kondisi serupa juga terlihat pada grafik normal P-P Plot pada Gambar 4.8, di mana titik-titik residual tersebar di area sekitar garis diagonal dan mengikuti polanya. Untuk memastikan bahwa residual benar-benar memenuhi asumsi normalitas, dilakukan pengujian tambahan

menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 melampaui batas 0,05, seperti yang ditunjukkan dalam hasil uji yang tercantum pada Tabel 4.6. Oleh karena itu, kita dapat menggambarkan residual dari model regresi ini sebagai distribusi normal, yang berarti data terdistribusi dengan normal.

#### b) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018) Uji Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dianggap layak apabila tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel bebas yang digunakan. Model regresi harus dipastikan tidak menunjukkan multikolinearitas dalam regresi berganda. Hal ini dapat dilihat melalui nilai VIF dan Tolerance, di mana model dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai hasil  $VIF < 10$ , serta nilai Tolerance lebih besar dari 0,10. Begitu juga dengan sebaliknya model dikatakan terjadi gejala multikol jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,10

**Tabel 4. 7 Uji Multikolinearitas**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>		
model	Collinearity	
	Statistics	

		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengalaman Magang	.619	1.615
	Minat Kerja	.619	1.615
a. Dependent Variabel: Kesiapan Kerja			

**Sumber: Data diolah,2025**

Mengacu pada Tabel 4.7, hasil uji multikolinearitas memperlihatkan bahwa variabel independen, yaitu pengalaman magang dan minat kerja, memiliki nilai tolerance sebesar 0,619 yang melebihi batas minimum 0,10 ( $0,619 > 0,10$ ), serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,615 yang berada di bawah ambang batas 10 ( $1,615 < 10$ ), dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada penelitian ini.

#### **d) Uji Heterokedastisitas**

Menurut Ghozali (2018) Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemungkinan varians dari variabel bebas bersifat konstan atau menunjukkan sifat homoskedastisitas. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini menggunakan metode Glejser dengan mempertimbangkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4. 8 Uji heterokedastisitas**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>		
Model		Sig
1	(Constant)	<,001
	Pengalaman Magang	.612
	Minat Kerja	.054
a. Dependent Variabel: Kesiapan Kerja		

**Sumber: Data diolah,2025**

Menurut Tabel 4.8, hasilnya menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Magang (X1) memiliki nilai signifikansi 0,612, yang lebih besar dari 0,05. Sementara itu, variabel Minat Kerja (X2) memiliki nilai signifikansi 0,054, yang juga melebihi ambang batas 0,05. Dari hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan mengenai model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini. menunjukkan bahwa gejala heteroskedastisitas tidak ada.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a) Uji hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2018) Penggunaan uji t bertujuan mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual. Pada penelitian ini, uji t digunakan untuk menilai pengaruh variabel minat kerja dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja. Pengaruh variabel ini secara individual dapat diketahui apabila nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel atau apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05. Nilai t tabel dihitung dengan rumus ( $\alpha/2$ ;  $n-k-1$ ), sehingga diperoleh hasil nilai t tabel sebesar 1,969 (0,05/2; 266-2-1). Hasil pengujian t dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 9 Uji Parsial (t)**

No	Hipotesis	$\beta$ (Beta)	Uji t	Sig.	Keputusan
1.	Pengalaman Magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja	0,333	5.112	< 0.001	Diterima
2.	Minat Kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja.	0.282	4.329	< 0.001	Diterima

**Sumber: Data diolah,2025**

Berdasarkan Tabel 4.9, diperoleh hasil uji parsial atau uji t sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel ( $5,112 > 1,969$ ) dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan jika hipotesis yang menyatakan variabel “Pengalaman Magang berpengaruh secara parsial terhadap Kesiapan Kerja” terbukti, sehingga  $H_1$  diterima.
2. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ( $4,329 > 1,969$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berada di bawah 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan variabel “Minat Kerja mempunyai pengaruh secara parsial terhadap Kesiapan Kerja” dapat diterima, sehingga  $H_2$  dinyatakan diterima.

#### **b) Uji Hipotesis secara simultan (uji F)**

Pada prinsipnya, uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan pada model regresi secara simultan terdapat pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Jika nilai signifikansi dibawah dari 0,05 (nilai sig.  $< 0,05$ ), maka model regresi dianggap signifikan, artinya model tersebut secara keseluruhan mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Tabel

berikut menunjukkan hasil uji hipotesis secara simultan pada penelitian ini:

**Tabel 4. 10 Uji Simultan (F)**

ANOVA <sup>a</sup>		
Model	F	Sig.
1 Regression	58.287	< .001 <sup>b</sup>
a. Dependent Variable: Kesiapan		

**Sumber: Data diolah,2025**

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan nilai sig  $0,001 < 0,05$  dengan demikian variabel pengalaman magang dan minat kerja secara bersamaan berpengaruh terhadap Kesiapan kerja.

### c) Koefisien Determinasi (R Square/ $R^2$ )

Uji koefisien determinasi mengukur seberapa baik dua variabel independen secara bersamaan dapat menjelaskan perubahan yang disebabkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai  $R^2$  tersebut dapat ditemukan pada tabel Model Summary, dengan memperhatikan nilai Adjusted R Square yang menggambarkan sejauh mana model regresi mampu memprediksi variabel dependen secara akurat. Hasil Koefisien Determinasi dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 Uji r square

Model Summary <sup>b</sup>		
Model	R Square	Adjusted R Square
1	.307	.302
a. Variabel dependen: Kesiapan Kerja		

Sumber: Data diolah,2025

Berdasarkan perhitungan Koefisien Determinasi yang ditampilkan pada tabel 4.11 di atas, diperoleh hasil Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,302. Nilai ini mengindikasikan bahwa variabel independen, yakni Pengalaman Magang dan Minat Kerja, berkontribusi sebesar 30,2% dalam menjelaskan variasi pada variabel Kesiapan Kerja. Adapun sisanya, yaitu sebesar 69,8%, dipengaruhi dari faktor lain yang tidak dikaji atau tidak dimasukkan ke dalam model regresi pada penelitian ini.

#### 4. Analisis Data Lanjutan

##### a) Pengujian Uji T pada PTN dan PTS di D.I Yogyakarta

Dalam analisis lanjutan, uji parsial (uji t) dan signifikansi menentukan Untuk mengetahui pengaruh variabel independen pada variabel dependen, dilakukan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel. Variabel dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai t hitung melampaui t tabel atau nilai signifikansinya

di bawah 0,05. Nilai t tabel didapat dengan memakai rumus ( $\alpha/2$ ;  $n-k-1$ ), sehingga dalam penelitian ini diperoleh nilai t tabel sebesar 1,978 (0,05/2; 133-2-1). Hasil uji t di penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 12 Perbandingan hasil uji T**

No	Perbandingan	PTN		PTS	
		X1	X2	X1	X2
1	Beta	0,504	0,205	0,168	0,361
2	Nilai T	5,804	2,360	1,744	3,742
3	Sig.	0,001	0,020	0,084	0,001

**Sumber: Data diolah,2025**

Berdasarkan Tabel 4.12, dijelaskan bahwa pada kelompok mahasiswa perguruan tinggi negeri (PTN), pengalaman magang terbukti memiliki pengaruh signifikan pada kesiapan kerja, yang ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 5,804 yang lebih tinggi dibandingkan t tabel, dan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, variabel minat kerja juga memberikan pengaruh signifikan, dengan t hitung sebesar 2,360 dan nilai signifikansi sebesar 0,020. Sebaliknya, pada mahasiswa yang berasal dari perguruan tinggi swasta (PTS), pengalaman magang tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini terlihat dari nilai t hitung sebesar 1,744, yang lebih kecil dibandingkan t tabel, serta tingkat signifikansi

sebesar 0,084, yang melebihi ambang batas 0,05. Namun demikian, minat kerja mahasiswa PTS terbukti memiliki pengaruh signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 3,742, yang melampaui t tabel, serta nilai signifikansi 0,001, yang berada di bawah 0,05.

### C. PEMBAHASAN

Tujuan dari riset ini adalah untuk mengeksplorasi sejauh mana pengalaman magang bersama minat kerja berkontribusi terhadap kesiapan mahasiswa tingkat akhir di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menghadapi dunia kerja. Proses pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS Statistics versi 27. Metode Uji t bersama dengan Uji F dimanfaatkan guna menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan pembahasannya:

#### 1. **Pengalaman Magang berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja pada mahasiswa tingkat akhir di D.I Yogyakarta.**

Ditemukan bahwa pengalaman magang memiliki dampak positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa akhir di Daerah Istimewa Yogyakarta. Temuan uji t mendukung penerimaan hipotesis pertama, karena variabel pengalaman magang memperoleh nilai t hitung sebesar 5,112 dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hasilnya menunjukkan bahwa pengalaman magang secara keseluruhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Dengan kata lain, semakin banyak pengalaman magang yang dimiliki

siswa, semakin siap mereka untuk bekerja. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatni dan Satrya (2023) yang menunjukkan bahwa pengalaman magang berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Selain itu, temuan ini juga didukung penelitian Vontinesa (2023) yang menemukan bahwa pengalaman magang secara signifikan mampu meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

Dalam perspektif teori *employability* McQuaid (2005), pengalaman magang merupakan bagian dari faktor eksternal yang memberikan pengaruh pada kesiapan kerja individu. Faktor eksternal meliputi kesempatan memperoleh pengalaman praktis dan jaringan profesional yang mendukung kesiapan kerja. Melalui pengalaman magang, mahasiswa memperoleh keterampilan teknis dan non-teknis, memahami etika kerja, serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja tim. Selain itu, pengalaman langsung di dunia kerja membangun kepercayaan diri mereka dalam menghadapi proses rekrutmen dan adaptasi kerja. Dengan demikian, pengalaman magang tidak hanya memperkaya pengetahuan praktis mahasiswa, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk *employability* secara menyeluruh, terutama dalam mempersiapkan individu untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan dunia kerja yang dinamis

## 2. Minat Kerja berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja pada mahasiswa tingkat akhir di D.I Yogyakarta

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel minat kerja memiliki nilai t-hitung sebesar 4,329 dengan signifikansi 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis kedua dapat diterima, yang berarti bahwa minat kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat minat kerja yang dimiliki individu, maka semakin tinggi pula kesiapan kerjanya, dan sebaliknya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Halawa (2025) yang menemukan bahwa minat kerja berdampak signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Penelitian Pasamba (2024) juga menguatkan temuan tersebut, dengan menyatakan bahwa minat kerja merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kesiapan kerja mahasiswa jurusan manajemen FEB Universitas Sam Ratulangi. Mahasiswa yang memiliki minat kerja tinggi cenderung lebih antusias dalam mengikuti pelatihan, meningkatkan keterampilan, serta membangun portofolio yang relevan dengan karier yang dituju. Hal ini menunjukkan bahwa minat kerja menjadi pendorong internal yang memperkuat kesiapan individu dalam menghadapi dunia kerja.

Temuan ini sesuai dengan teori *employability* McQuaid (2005) yang menjelaskan bahwa minat kerja terbentuk dari faktor individu dan faktor

keadaan pribadi. Menurut McQuaid dan Lindsay (2005), faktor individu mencakup keterampilan, kompetensi, serta kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang. Ketika mahasiswa merasa memiliki kemampuan yang relevan dengan bidang pekerjaan tertentu, akan timbul motivasi dan ketertarikan yang lebih kuat untuk memasuki dunia kerja.

Selain itu terdapat juga faktor keadaan pribadi meliputi kondisi sosial dan dukungan lingkungan, seperti dorongan dari keluarga atau atmosfer akademik yang membentuk orientasi karir mahasiswa. Minat kerja yang tinggi merupakan refleksi dari interaksi antara kedua faktor tersebut. Mahasiswa yang memiliki minat kerja tinggi cenderung lebih proaktif dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, baik melalui pencarian informasi lowongan, pengembangan keterampilan, maupun kesiapan mental untuk bersaing di pasar tenaga kerja. Dengan demikian, minat kerja berperan sebagai pendorong internal yang memperkuat kesiapan kerja mahasiswa secara menyeluruh.

**3. Pengalaman magang dan minat kerja secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di D.I. Yogyakarta.**

Berdasarkan hasil uji F, kombinasi antara pengalaman magang dan minat kerja terbukti signifikan dengan nilai 0,001. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua variabel secara bersama-sama memberikan efek yang signifikan dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Temuan serupa

diungkapkan oleh Fatni (2023) yang menunjukkan bahwa kombinasi pengalaman magang dan minat kerja berkontribusi positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Temuan serupa diperoleh oleh Simanjuntak (2023) yang menunjukkan bahwa pengalaman magang, soft skill, dan minat kerja secara bersama-sama berperan dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa di Universitas Brawijaya. Selain itu, penelitian Halawa (2025) di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa turut menegaskan bahwa pengalaman magang dan minat kerja dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

Menurut McQuaid (2005), kombinasi faktor individu dan faktor eksternal menjadi penentu utama *employability* lulusan perguruan tinggi. Dalam konteks ini, pengalaman magang memberikan hal nyata pada praktik kerja profesional, sementara minat kerja menyediakan dorongan psikologis dan arah karier yang jelas. Keduanya secara bersama-sama membangun kesiapan kerja yang lebih komprehensif. Temuan ini menegaskan bahwa strategi penguatan kesiapan kerja mahasiswa harus mencakup kebijakan peningkatan kualitas pengalaman magang sekaligus pengembangan motivasi dan minat kerja sejak awal masa perkuliahan.

## D. PEMBAHASAN DATA LANJUTAN

### a) PTN dan PTS

#### 1) Pengaruh Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

##### (a) Perguruan Tinggi Negeri (PTN)

Berdasar hasil uji statistik, diperoleh bahwa pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa PTN, dengan nilai  $\beta = 0,504$ ,  $t = 5,804$ , dan signifikansi  $0,001$ . Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak pengalaman magang yang dimiliki mahasiswa, lebih siap untuk bekerja. PTN umumnya memiliki fasilitas, akses dan juga sumber pendanaan yang lebih baik dibandingkan dengan PTS terutama dalam proses kerja sama dengan beberapa industri sebagai tempat pelaksanaan program magang (Ratnasari et al., 2024). Dalam program ini, mahasiswa magang di industri minimal selama satu semester ( $\pm 6$  bulan) dengan kurikulum yang sudah disesuaikan dan pembimbing akademik yang terlibat aktif. Mahasiswa PTN lebih mungkin mendapatkan pengalaman kerja yang relevan, berkualitas, dan terpantau, yang secara signifikan meningkatkan kesiapan kerja mereka (Bharata & Pramesti, 2025).

Temuan ini konsisten dengan teori *Employability* yang dikemukakan oleh McQuaid (2005), yang menyatakan bahwa pengalaman kerja praktis seperti magang merupakan komponen penting dalam membentuk kesiapan kerja karena memberikan mahasiswa keterampilan dunia nyata, pemahaman etos kerja, dan ekspektasi industri. Selain itu, hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Bharata (2025) yang menunjukkan bahwa program magang di institusi negeri, khususnya melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), berkontribusi besar dalam peningkatan kesiapan kerja mahasiswa karena pelaksanaannya lebih terstruktur dan memiliki pengawasan institusional yang kuat.

#### **(b) Perguruan Tinggi Swasta (PTS)**

Sebaliknya, pada mahasiswa PTS, pengalaman magang tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, dengan nilai  $\beta = 0,168$ ,  $t = 1,744$ , dan signifikansi sebesar 0,084. Meskipun arah hubungannya positif, tetapi pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa PTS belum sepenuhnya memperoleh manfaat optimal dari kegiatan magang. Hal ini merupakan penyebab dari beberapa

faktor, seperti kurangnya kerja sama perguruan tinggi dengan industry atau perusahaan yang relevan, fasilitas pendanaan yang masih kurang, dan juga sistem proses pelaksanaan praktik di sebuah industri (Aswar & Humaidid, 2022).

Penelitian oleh Syafrial (2024) menyatakan bahwa kualitas pengalaman magang sangat tergantung pada dukungan institusi, bimbingan dosen pembimbing, dan sinergi antara perguruan tinggi dan mitra industri. Ketidakterpenuhinya aspek tersebut pada PTS kemungkinan menjadi penyebab rendahnya pengaruh magang terhadap kesiapan kerja.

## **2) Pengaruh Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa**

### **(a) Perguruan Tinggi Negeri (PTN)**

Hasil analisis menunjukkan bahwa minat kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa PTN, dengan  $\beta = 0,205$ ,  $t = 2,360$ , dan signifikansi  $0,020$ . Ini menunjukkan bahwa tingkat kesiapan seorang mahasiswa untuk bekerja terkait dengan minat kerja mereka. Minat kerja mencerminkan dorongan intrinsik mahasiswa dalam mencari pekerjaan, mempersiapkan diri, dan membentuk tujuan karier yang jelas (Robbins, 2017). Meskipun pengaruhnya lebih kecil

dibandingkan dengan pengalaman magang, hasil ini memberitahukan bahwa mahasiswa PTN memiliki motivasi karier yang cukup baik dalam menunjang kesiapan kerja mereka.

**(b) Perguruan Tinggi Swasta (PTS)**

Pada mahasiswa PTS, minat kerja menunjukkan pengaruh yang lebih kuat dan signifikan, dengan nilai  $\beta = 0,361$ ,  $t = 3,742$ , dan signifikansi  $< 0,001$ . Hasil ini menunjukkan bahwa minat kerja menjadi faktor penentu utama kesiapan kerja mahasiswa PTS. Hal ini didukung oleh Temuan yang sejalan dengan hasil studi dari Azky (2024) yang menyebutkan bahwa mahasiswa PTS, khususnya dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah, cenderung memiliki motivasi kerja lebih tinggi karena adanya dorongan untuk segera bekerja dan mandiri secara finansial setelah lulus. Oleh karena itu, meskipun pengalaman magang mereka belum optimal, dorongan internal yang tinggi (minat kerja) mampu meningkatkan kesiapan kerja mereka secara signifikan.